

PERSETUJUAN SKRIPSI

**KEGIATAN BELAJAR MANDIRI PETANI X
DALAM MEMBUDIDAYAKAN JAMUR TIRAM
(Studi Kasus pada Petani X di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan
Payakumbuh Utara)**

Nama : Mustika Wati
NIM/BP : 11774/2009
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

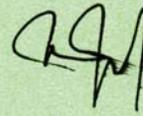
Disetujui Oleh,

Pembimbing 1,



Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd.
NIP. 19540204 1986021 1 001

Pembimbing 2,



Dra. Hj. Wirdatul 'Aini, M.Pd.
NIP. 19610811 198703 2 002

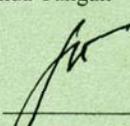
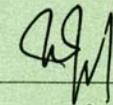
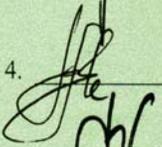
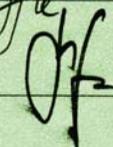
HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Kegiatan Belajar Mandiri Petani X dalam Membudidayakan Jamur Tiram
Nama : Mustika Wati
NIM/BP : 11774/2009
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Tim Penguji

	Nama Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Wirdatul 'Aini, M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Dra. Hj. Irmawita, M.Si.	3. 
4. Anggota	: Drs. Jalius	4. 
5. Anggota	: Mhd. Natsir, S.Sos.I., M.Pd.	5. 

ABSTRAK

Mustika Wati. 2013. Kegiatan Belajar Mandiri Petani X dalam Membudidayakan Jamur Tiram di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Payakumbuh Utara

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberhasilan seorang petani dalam kegiatan belajar mandiri membudidayakan jamur tiram. Petani X merupakan salah seorang petani yang ulet dan memiliki semangat kerja yang tinggi dan berkat kerja keras dan semangatnya ini maka ia berhasil membuka usaha mandiri dalam membudidayakan jamur tiram yang semakin berkembang. Penelitian ini bertujuan menggambarkan tujuan belajar, metode belajar, sumber belajar, evaluasi belajar, dan tindak lanjut yang digunakan petani X dalam membudidayakan jamur tiram.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam bentuk studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik snowball sampling. Pengumpulan data menggunakan observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Prosesnya dilakukan dengan data reduction, data display, dan verification.

Setelah dilakukan analisis data maka dapat diketahui bahwa: (1) Tujuan belajar petani X dalam membudidayakan jamur tiram adalah meningkatkan taraf hidup, (2) Metode belajarnya yaitu metode eksperimen, belajar jarak jauh, diskusi dan tanya jawab, (3) Sumber belajarnya yaitu media elektronik dan melalui komunikasi dengan rekan sejawat, (4) Bentuk evaluasi dalam pembelajarannya adalah secara berkelanjutan, (5) Tindak lanjut dalam pembelajarannya adalah petani X memilih untuk menjual sendiri jamur olahannya dan memberikan perawatan yang ekstra di tempat pembibitan jamur tiram sehingga ruangan tetap lembab dan jamur bisa tetap memproduksi.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Kegiatan Belajar Mandiri Petani X dalam Membudidayakan Jamur Tiram”.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan menyampaikan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibuk Dra. Syur'aini, M.Pd selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. Syafrudin Wahid, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah memberikan arahan, pemahaman, dan tidak pernah merasa bosan membimbing saya, yang terus memberikan motivasi sampai akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Ibu Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi kepada saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Solfema, M.Pd selaku Ketua Jurusan PLS FIP UNP.
5. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PLS FIP UNP.

6. Staf pengajar serta karyawan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Bapak Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Payakumbuh beserta Staf yang telah memberikan rekomendasi untuk melaksanakan penelitian.
8. Bapak Camat dan Lurah di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Payakumbuh Utara yang telah memberikan izin penelitian dan menerima peneliti untuk melakukan penelitian di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Payakumbuh Utara.
9. Bapak Mulyadi beserta anggota keluarga lainnya yang telah bersedia sebagai subjek peneliti dan masyarakat sekitar di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Payakumbuh Utara yang telah memberikan informasi demi kelengkapan data selama penelitian berlangsung.
10. Yang terkasih kedua orang tuaku, ayahanda Edwar dan Ibunda Yulnati yang telah memberikan doa, cucuran keringat dan air matanya demi tercapainya cita-citaku. Juga buat kakak dan adik-adikku tersayang yang telah menyelipkan bantuan dan untaian doanya, sekaligus memberikan semangat kepada penulis dalam menempuh pendidikan.
11. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang khususnya angkatan 2009 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
12. Semua pihak yang telah banyak bantuannya selama penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan dorongan yang telah diberikan mendapat imbalan yang berlimpat ganda dari Allah SWT. Akhir kata penulis harapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2014

Mustika Wati
11774/2009

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penjelasan Istilah.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pendidikan Sebagai Pemacu Potensi SDM	12
B. Kegiatan Belajar Mandiri	14
1. Pengertian Belajar	14
2. Konsep Belajar Mandiri	16
3. Hakikat Pembelajaran di Kalangan Petani.....	18
4. Ciri-Ciri Pembelajaran	20
5. Masyarakat Petani	21
6. Kegiatan Pembelajaran yang dilakukan Petani	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Subjek Penelitian dan Teknik penjangkaran Informasi	39
C. Teknik Pengumpulan Data dan Perekaman Data	39
D. Pemeriksaan Keabsahan Data	43
E. Teknik Analisis Data.....	44
F. Tahap Penelitian	46
BAB IV SEJARAH BERDIRI USAHA MANDIRI BUNDAFA MULYA AGRO	50
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	55
B. Pembahasan	72
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Balai Gadang 2013	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Contoh Catatan Lapangan dengan Teknik Observasi	90
2. Contoh Catatan Lapangan dengan Teknik Wawancara	93
3. Dokumentasi Kegiatan	99
4. Surat Izin Penelitian dari Pembimbing	102
5. Surat Izin Penelitian dari Dekan FIP	103
6. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpollinmas	104
7. Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian dari Lurah Balai Gadang	105

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang yang banyak mengalami proses peralihan struktur ekonomi dan sosial terutama setelah negara kita merdeka. Menghadapi kehidupan masyarakat yang semakin berkembang, maka kualitas sumber daya manusia semakin dipacu agar menjadi pelaku-pelaku pembangunan yang dapat diandalkan. Jika tidak demikian, jumlah penduduk yang cukup besar akan menjadi beban dan tanggung jawab negara yang membawa dampak terhambatnya pelaksanaan pembangunan. Ada satu faktor yang menghambat proses kemajuan pembangunan meskipun pada umumnya penduduk merupakan sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan bagi pelaksanaan pembangunan, namun partisipasi kerja yang masih rendah mengakibatkan bertambahnya beban bagi mereka yang bekerja. Untuk menunjang kehidupan mereka yang belum sepenuhnya bekerja secara produktif, untuk itu sumber daya manusia perlu ditingkatkan agar mereka menjadi pelaku pembangunan yang handal dan berkualitas. Seperti yang dikemukakan oleh Danim (1995:44) bahwa “bagaimanapun baiknya program pembangunan, namun tujuan dan sasaran pembangunan tidak mungkin diwujudkan apabila manusia yang melaksanakan pembangunan tidak memiliki kualitas yang baik”.

Secara makro pengembangan sumber daya manusia adalah suatu upaya untuk mengembangkan kualitas atau kemampuan sumber daya manusia agar mampu mengolah dan mengelola sumber daya alam yang tersedia, sehingga da-

pat diusahakan untuk kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan akhir dari pembangunan itu sendiri. Salah satu bentuk upaya pengembangan kemampuan sumber daya manusia itu adalah melalui pendidikan. Pendidikan yang dimaksudkan dalam hal ini adalah pendidikan formal dan pendidikan nonformal.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai objek-objek tertentu dan spesifik.

Sementara itu menurut Crow dalam Supriyatno (2001) mengatakan bahwa “pendidikan diinterpretasikan dengan makna untuk mempertahankan individu dengan kebutuhan-kebutuhan yang senantiasa bertambah dan merupakan suatu harapan untuk dapat mengembangkan diri agar berhasil serta untuk memperluas, mengintensifkan ilmu pengetahuan dan memahami elemen-elemen yang ada disekitarnya”. Pendidikan juga mencakup segala perubahan yang terjadi sebagai akibat dari partisipasi individu dalam pengalaman-pengalaman dan belajar. Dalam hal ini, menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan segala daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani dalam interaksi alam beserta lingkungannya. Pendidikan terbagi atas tiga yaitu Pendidikan Formal, Pendidikan Nonformal, dan Pendidikan Informal.

Hal ini tercantum dalam Undang-undang No.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang berstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Pendidikan Nonformal adalah jalur pendidikan diluar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Menurut Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yaitu ” Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Senada dengan itu dijelaskan pula dalam Undang-undang No.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 26 ayat 1 yang mana menyatakan “Pendidikan Nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat”.

Pendidikan luar sekolah diletakan pada tatanan Pendidikan Sepanjang Hayat karena Pendidikan Sepanjang Hayat agar membantu peserta didik untuk mengembangkan diri melalui proses “pendewasaan” yang selalu berusaha menemukan kepuasan bagi diri individu di lingkungan melalui aktualisasi diri, serta dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan untuk kebermaknaan diwaktu yang akan datang.

Dari pemaparan di atas jelaslah bahwa tujuan pendidikan luar sekolah itu di antaranya adalah mendewasakan dan memandirikan peserta didik dalam upaya meningkatkan kualitas hidup. Untuk meningkatkan kualitas hidup ini bisa dilakukan melalui belajar mandiri yang merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar dalam program pendidikan luar sekolah.

Proses pembelajaran tidak pernah terlepas dari aspek perencanaan, dikatakan demikian karena perencanaan belajar yang matang akan memberikan dampak pencapaian tujuan belajar yang diharapkan. Aspek perencanaan itu meliputi analisis kebutuhan, penetapan materi belajar, penetapan sumber belajar, pelaksanaan kegiatan belajar, penerapan materi belajar yang diperoleh, pelaksanaan evaluasi kegiatan belajar, dan perencanaan tindak lanjut kegiatan belajar.

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan, penulis melihat di daerah Payakumbuh saat ini banyak sekali masyarakat yang menekuni bidang usaha membudidayakan jamur tiram. Budidaya jamur tiram merupakan bidang usaha yang tergolong baru khususnya bagi masyarakat yang ada di daerah Payakumbuh ini. Masyarakat sangat menekuni bidang usaha baru ini, tidak heran banyak kita jumpai masyarakat telah memiliki tempat pembudidayaan masing-masing.

Walaupun demikian, untuk membudidayakan jamur tiram ini membutuhkan keahlian dan juga kesabaran demi tercapainya tujuan yaitu meningkatkan kesejahteraan hidup. Selain itu, dalam menjalankan usaha budidaya jamur tiram ini seorang petani juga harus memiliki semangat kerja yang tinggi, karena dengan semangat dan kerja keras itulah seorang petani jamur bisa bertahan dan mampu menghadapi segala rintangan atau permasalahan dalam membudidayakan jamur tiram.

Dalam kenyataannya di lapangan tidak banyak petani jamur ini yang mampu bertahan dalam membudidayakan jamur tiram ini. Petani ini kebanyakan memilih untuk berhenti ketika jamur itu mengalami penurunan produksi. Mereka mengira bahwa usaha membudidayakan jamur tiram ini tidak menjanjikan, dan lebih memilih untuk tidak melanjutkan usaha membudidayakan jamur tiram ini. Dari sekian banyak petani jamur tiram ini, peneliti melihat ada seorang petani yang dianggap masih bisa bertahan dalam membudidayakan jamur tiram ini dan bahkan usahanya ini semakin berkembang

Dalam hal ini penulis mengambil satu orang petani jamur tiram yang masih menekuni usaha budidaya jamur tiram dan dianggap sudah berhasil dalam meningkatkan pendapatan keluarganya melalui bidang usaha ini yaitu petani X. Ketertarikan penulis untuk meneliti petani ini disebabkan karena ia merupakan salah seorang petani yang ulet dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Apabila dilihat dari latar belakang pendidikannya petani X ini mengenyam pendidikan sampai ke bangku sekolah menengah atas. Namun berkat kerja keras dan semangatnya inilah maka ia berhasil membuka usaha mandiri dalam membudidayakan jamur tiram ini yang terus berkembang sampai saat ini.

Adapun kriteria keberhasilannya dapat dilihat dari perkembangan usaha budidaya jamur tiram yang dikelolanya. Awalnya petani X ini hanya membuat 12 log pembibitan jamur tiram saja dan itupun masih sangat sederhana tempatnya hanya di depan rumah saja. Walaupun dengan hasil panen yang baru seadanya petani X ini tetap optimis dan semangat dalam menekuni bidang usahanya.

Berkat ketekunan dan semangat yang dimilikinya itu ia bisa membuat tempat pembudidayaan jamur tiram yang baru dan lebih menjanjikan. Dulu yang pada awalnya hanya ada 12 log saja sekarang beliau sudah mampu membuat 7000 log tempat pembibitan jamur tiram. Seiring berjalannya waktu akhirnya Petani X ini mendirikan sebuah usaha mandiri yang ia beri nama dengan Bundafa Mulya Agro yang saat ini telah banyak dikenal oleh masyarakat sekitar khususnya daerah Payakumbuh.

Walaupun demikian petani X tidak pelit dalam berbagi informasi mengenai cara pembudidayaan jamur tiram yang baik, ia mau memberikan ilmu yang dimilikinya kepada masyarakat sekitar. Ia sangat berharap masyarakat sekitarnya itu juga mampu dalam mengelola usaha budidaya jamur tiram ini dengan baik. Hal ini dibuktikannya dengan menjadi instruktur pada program pelatihan budidaya jamur tiram yang dilaksanakan di SKB Lima Puluh Kota tahun 2012 lalu. Yang mana melalui acara pelatihan itu ia telah mampu membelajarkan warga belajarnya dengan baik sehingga mereka mampu pula untuk membuka usaha sendiri dalam hal membudidayakan jamur tiram.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam tentang kegiatan belajar mandiri petani X dalam membudidayakan jamur tiram sebagai subjek penelitian. Hal ini dikarenakan penulis melihat petani X ini semakin menekuni bidang usaha budidaya jamur tiram. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui kegiatan belajar mandiri yang dilakukannya sehingga ia bisa berhasil dalam mengelola usaha budidaya jamur tiram dengan baik.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan kepada kegiatan belajar mandiri petani X dalam membudidayakan jamur tiram yang terdiri dari sub-sub fokus sebagai berikut:

1. Aspek yang berkaitan dengan tujuan belajar membudidayakan jamur tiram.
2. Aspek yang berkaitan dengan penggunaan metode belajar dalam membudidayakan jamur tiram.
3. Aspek yang berkaitan dengan sumber belajar yang digunakan dalam membudidayakan jamur tiram.
4. Aspek yang berkaitan dengan evaluasi belajar yang digunakan dalam membudidayakan jamur tiram.
5. Aspek yang berkaitan dengan tindak lanjut terhadap permasalahan yang ditemui dalam membudidayakan jamur tiram.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menggambarkan tujuan belajar petani X dalam membudidayakan jamur tiram.
2. Menggambarkan metode belajar yang digunakan petani X dalam membudidayakan jamur tiram.
3. Menggambarkan sumber belajar yang digunakan petani X dalam membudidayakan jamur tiram.
4. Menggambarkan evaluasi yang digunakan petani X dalam membudidayakan jamur tiram.
5. Menggambarkan tindak lanjut yang digunakan petani X terhadap permasalahan yang ditemui dalam membudidayakan jamur tiram.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memberikan sumbangan fikiran bagi jurusan Pendidikan Luar Sekolah dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya wawasan tentang kegiatan pembelajaran orang dewasa sebagai cakupan dari kegiatan pendidikan nonformal.
2. Memberikan masukan yang bermanfaat bagi perencana dan pelaksana program pendidikan luar sekolah khususnya pihak Dinas Pertanian dalam rangka meningkatkan pelayanan penyuluhan oleh petugas.
3. Sumbangan fikiran bagi pemerintah pusat yang dapat mendukung perencanaan dan pelaksanaan konsep pendidikan khususnya bagi pendidikan luar sekolah untuk memacu kualitas sumber daya manusia.

E. Penjelasan Istilah

Ada beberapa istilah yang dipandang perlu untuk dijelaskan secara operasional guna mempermudah pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Belajar Mandiri

Slameto (2003:2) mengatakan bahwa "Belajar suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya"

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan belajar yaitu proses perubahan pengalaman, keterampilan, dan perubahan yang bersifat konstan dan perubahan itu

terjadi melalui proses latihan dan terus menerus dan diperinci dalam bentuk-bentuk prinsip belajar.

Belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri (Panen, 1997). Belajar mandiri bukan merupakan usaha untuk mengasingkan siswa/peserta didik dari teman belajarnya dan dari guru/instrukturnya. Hal yang terpenting dalam proses belajar mandiri ialah peningkatan kemampuan dan keterampilan siswa/peserta didik dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya peserta didik tidak tergantung pada guru/instruktur, pembimbing, teman atau orang lain dalam belajar.

Jadi, belajar mandiri yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar mandiri yang dilakukan oleh petani X dalam membudidayakan jamur tiram sehingga terjadi perubahan yang bersifat konstan dan perubahan itu terjadi melalui proses latihan dan terus menerus.

Kegiatan belajar mandiri itu terdiri dari sub-sub komponen yaitu:

a. Tujuan Belajar

Hermawan (2008:9.4) menyatakan bahwa “Tujuan pembelajaran merupakan rumusan perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar tampak pada diri siswa sebagai akibat dari perbuatan belajar yang telah dilakukan”. Tujuan yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas terhadap pemilihan materi/bahan ajar, strategi, media, dan evaluasi. Tujuan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan yang diharapkan atau segala sesuatu yang diharapkan terjadi setelah adanya kegiatan belajar mandiri membudidayakan jamur tiram yang dilakukan oleh petani X.

b. Metode Belajar

Hermawan (2008:11.11-11.13) mengatakan bahwa “metode pembelajaran adalah cara dalam menyajikan (menguraikan materi, memberi contoh dan memberi latihan) isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu”. Tidak setiap metode pembelajaran sesuai untuk digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Metode belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya.

c. Sumber Belajar

Sumber belajar menurut AECT dalam Suratno (2008) meliputi semua sumber yang dapat digunakan oleh pelajar baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, biasanya dalam situasi informasi, untuk memberikan fasilitas belajar. Sumber itu meliputi pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan tata tempat. Jadi sumber belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah semua sumber yang digunakan oleh petani X dalam proses belajar mandiri dalam membudidayakan jamur tiram.

d. Evaluasi Belajar

Sujarwo (2012:10-11) mengatakan bahwa “evaluasi berasal dari bahasa Inggris yang berarti penilaian atau penaksiran”. Sedangkan menurut pengertian istilah evaluasi adalah suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Evaluasi belajar yang dimaksudkan

dalam penelitian ini adalah penilaian atau penaksiran yang dilakukan untuk melihat berhasil atau tidaknya pelaksanaan kegiatan pembelajaran membudidayakan jamur tiram oleh petani X.

e. Tindak Lanjut

Tindak lanjut adalah kegiatan yang dilakukan peserta setelah melakukan kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan umpan balik. Apakah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ada yang perlu diperbaiki atau tidak untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Tindak lanjut yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan untuk mendapatkan umpan balik terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran membudidayakan jamur tiram, apakah ada yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran itu atau tidak.